

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan analisis terhadap pembahasan terkait proses berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa ditinjau kategori *habits of mind* yaitu tinggi, sedang dan rendah diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

A. Proses berpikir kritis matematis siswa MTs dalam menyelesaikan masalah ditinjau dari kategori *habits of mind*.

1. Tahap Klarifikasi yaitu 1) siswa dengan *habits of mind* tinggi (HOMT) mampu memahami masalah dan merinci informasi dengan baik untuk setiap permasalahan dengan berbagai tingkat kesukaran; 2) siswa dengan *habits of mind* sedang (HOMS) dapat memahami masalah dan merinci informasi pada soal, meskipun untuk permasalahan pada tingkat sukar masih perlu dikembangkan lagi; 3) siswa dengan *habits of mind* rendah (HOMR) mampu untuk memahami masalah pada soal dan mengidentifikasi permasalahan pada soal dengan tingkat kesukaran mudah.
2. Tahap Asesmen yaitu 1) siswa dengan *habits of mind* tinggi (HOMT) mampu menguraikan informasi yang terdapat pada soal dan mampu untuk menentukan strategi penyelesaian yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan berbagai tingkat kesukaran; 2) siswa dengan *habits of mind* sedang (HOMS) dapat menguraikan masalah dan menentukan langkah penyelesaian, namun untuk permasalahan pada tingkat sukar masih perlu dikembangkan lagi; 3) siswa dengan *habits of mind* rendah (HOMR) dapat menguraikan masalah dan menentukan langkah penyelesaian pada soal dengan tingkat kesukaran mudah saja.
3. Tahap Inferensi 1) siswa dengan *habits of mind* tinggi (HOMT) mampu melakukan proses perhitungan dan menyimpulkan langkah penyelesaian dengan baik pada setiap tingkat kesukaran soal; 2) siswa dengan *habits of mind* sedang (HOMS) mampu melakukan proses perhitungan dan

menyimpulkan hasil pemecahan masalah meskipun masih terdapat kekeliruan dalam menentukan hasil akhir untuk soal pada tingkat kesukaran sukar; 3) siswa dengan *habits of mind* rendah (HOMR) mengalami kesulitan untuk melakukan proses perhitungan dan penyelesaian pada soal yang diberikan.

4. Tahap Strategis 1) siswa dengan *habits of mind* tinggi (HOMT) mampu melakukan evaluasi terhadap langkah-langkah pemecahan masalah dengan baik; 2) siswa dengan *habits of mind* sedang (HOMS) mampu melakukan evaluasi terhadap langkah-langkah penyelesaian pada beberapa permasalahan yang diberikan; 3) siswa dengan *habits of mind* rendah (HOMR) mengalami kesulitan untuk melakukan evaluasi langkah penyelesaian pada permasalahan yang diberikan.

B. Proses berpikir kreatif matematis siswa MTs dalam menyelesaikan masalah ditinjau dari kategori *habits of mind*.

1. Tahap Persiapan (*Preparation*) yaitu 1) siswa dengan *habits of mind* tinggi (HOMT) mampu menuliskan dan memahami informasi serta inti permasalahan dengan baik pada setiap indikator berpikir kreatif; 2) siswa dengan *habits of mind* sedang (HOMS) dapat memahami dan mengidentifikasi permasalahan pada setiap indikator berpikir kreatif; 3) siswa dengan *habits of mind* rendah (HOMR) mampu untuk menggali informasi dan mengidentifikasi permasalahan pada setiap indikator berpikir kreatif.
2. Tahap Inkubasi (*incubation*) yaitu 1) siswa dengan *habits of mind* tinggi (HOMT) mampu untuk merancang strategi penyelesaian dengan konsep yang relevan tanpa memerlukan waktu yang lama dalam berpikir pada setiap indikator berpikir kreatif; 2) siswa dengan *habits of mind* sedang (HOMS) mampu memunculkan rencana strategi penyelesaian dengan mengidentifikasi kembali permasalahan yang dipelajari sebelumnya pada setiap indikator berpikir kreatif; 3) siswa dengan *habits of mind* rendah (HOMR) memerlukan waktu dalam memahami dan mengingat kembali materi yang relevan untuk dapat menentukan strategi

penyelesaian masalah yang akan digunakan pada setiap indikator berpikir kreatif.

3. Tahap Iluminasi (*Ilumination*) yaitu 1) siswa dengan *habits of mind* tinggi (HOMT) mampu melakukan proses perhitungan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan dengan terampil pada setiap indikator berpikir kreatif; 2) siswa dengan *habits of mind* sedang (HOMS) mampu melakukan proses perhitungan dengan terampil pada indikator berpikir kreatif fluency, flexibility dan elaboration; 3) siswa dengan *habits of mind* rendah (HOMR) mampu melakukan proses perhitungan pada indikator berpikir kreatif fluency dan flexibility saja.
  4. Tahap Verifikasi (*Verifikasi*) yaitu 1) siswa dengan *habits of mind* tinggi (HOMT) melakukan pengecekan jawaban akhir dengan memeriksa kembali setiap langkah untuk seluruh indikator berpikir kreatif; 2) siswa dengan *habits of mind* sedang (HOMS) mampu melakukan pengecekan jawaban pada indikator fluency dan flexibility saja; 3) siswa dengan *habits of mind* rendah (HOMR) tidak melakukan pengecekan terhadap jawaban akhir ataupun mengecek langkah penyelesaian yang telah dibuat pada setiap indikator berpikir kreatif.
- C. Hubungan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa MTs ditinjau dari kategori *habits of mind*

Terdapat hubungan yang selaras antara berpikir kritis, berpikir kreatif dan *habits of mind*. Siswa dengan kategori *habits of mind* tinggi memiliki kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif pada kategori tinggi. Kemudian siswa dengan kategori *habits of mind* sedang memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada kategori sedang. Selanjutnya siswa dengan kategori *habits of mind* rendah memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada kategori rendah.

## 5.2 Implikasi

Dengan diperolehnya hasil temuan maka siswa yang memiliki *habits of mind* tinggi memiliki proses berpikir kritis dan berpikir kreatif yang baik. Proses berpikir kritis mampu membuat siswa memahami masalah dan

menguraikan informasi data dari masalah, mampu menganalisis data sehingga mampu untuk menentukan strategi penyelesaian, kemudian mampu membuat kesimpulan yang tepat dan mampu untuk melakukan evaluasi terhadap langkah-langkah pemecahan yang telah dilakukan. Proses berpikir kreatif mampu untuk membangun ide dari pengalamannya, mengeksplorasi ide ketika menghadapi permasalahan yang kompleks dan mengembangkan kemampuan dalam mengkombinasikan setiap konsep matematis. Oleh karena itu, siswa dengan *habits of mind* tinggi tentu mengindikasikan mampu untuk melakukan setiap aktivitas – aktivitas matematis dan lebih mampu memperoleh capaian berpikir kritis dan berpikir kreatif lebih baik jika dibandingkan dengan siswa *habits of mind* sedang maupun rendah pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini tentunya memberikan informasi yang penting untuk guru agar lebih memperhatikan bagian yang telah diuraikan sebelumnya dalam proses pembelajaran.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian berupa temuan dan pembahasan maka rekomendasi yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penelitian ini memberikan informasi yang penting bagi guru untuk memperhatikan dan mengidentifikasi setiap kebiasaan berpikir siswa dalam melakukan aktivitas matematis.
2. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru untuk mengembangkan proses berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa agar dapat menyelesaikan masalah matematis
3. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menelaah proses berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah dengan kategori *habits of mind*.
4. Penelitian ini dapat menjadi studi pendahuluan untuk penelitian selanjutnya tentang berpikir kritis dan berpikir kreatif ditinjau dari *habits of mind* secara kuantitatif.
5. Peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis lebih lanjut dengan cakupan materi dan jenjang pendidikan yang berbeda.